

**PENGARUH DESENTRALISASI TERHADAP PELAKSANAAN SISTEM  
PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG  
PADA PT. LOTTE MART PANAKKUKANG MAKASSAR**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



**Diajukan oleh:**

**MUHAMMAD IKRAAM ADY PUTRA**

**2015221933**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KORPORASI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
NOBEL INDONESIA  
MAKASSAR  
2019**

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

**PENGARUH DESENTRALISASI TERHADAP PELAKSANAAN SISTEM  
PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG  
PADA PT. LOTTE MART PANAKKUKANG MAKASSAR**

Diajukan oleh :

**Nama : MUHAMMAD IKRAAM ADY PUTRA**  
**NIM : 2015221933**

telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi STIE Nobel  
Indonesia pada tanggal 22 Februari 2019 dan dinyatakan diterima untuk  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik  
*Sarjana Akuntansi – S.Ak*

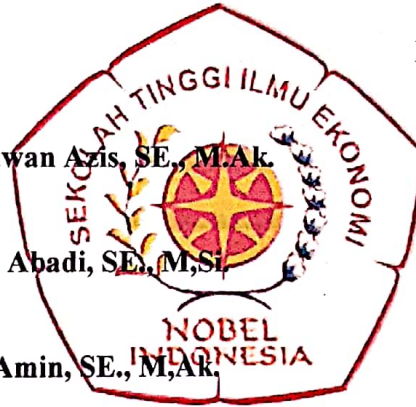
Makassar, Maret 2019

Tim Penguji :

Ketua : Indrawan Azis, SE., M.Ak

Sekretaris : Indra Abadi, SE., M.Si

Anggota : Asbi Amin, SE., M.Ak



*School Of Business*  
Mengesahkan,

1.

2.

3.

Wakil Ketua I  
Bidang Akademik

(Dr. Ahmad Firman S.E., M.Si)

Ketua Jurusan

(Indrawan Azis, SE., M.Ak)

Mengetahui,  
Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar

(Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M)

ii

..

## ABSTRAK

**Muhammad Ikraam Ady Putra. 2019.** Pengaruh Desentralisasi Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Lotte Mart Panakkukang Makassar, pembimbing Indrawan Azis.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel desentralisasi berpengaruh positif atau negatif terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Lotte Mart Panakkukang Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah di PT. Lotte Mart Panakukang Makassar dengan jumlah sampel 30 karyawan. Waktu yang digunakan untuk penelitian adalah 30 hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana yang menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa desentralisasi berpengaruh positif terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Lotte Mart Panakkukang Makassar.

**Kata Kunci:** *Desentralisasi, Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal, Persediaan.*

**NOBEL**  
INDONESIA INSTITUTE

## **ABSTRACT**

**Muhammad Ikraam Ady Putra. 2019.** *The Effect of Decentralization Toward the Implementation of Internal Control System for Commodities Inventory at Lotte Mart Panakkukang Makassar, supervised by Indrawan Azis.*

*The main objective of this research is to find out whether the decentralization variable has a positive or negative effect toward the implementation of the internal control system for commodities inventory at Lotte Mart Panakkukang Makassar. The population in this research was at PT. Lotte Mart Panakukang Makassar with sample 30 employees. The time used for this research is 30 days.*

*This research uses a quantitative approach with descriptive statistical analysis methods and simple regression analysis by using data quality test, classic assumption test and hypothesis test.*

*The results of this research prove that decentralization has a positive effect toward the implementation of internal control system for commodities inventory at Lotte Mart Panakkukang Makassar.*

**Keywords:** *Decentralization, Implementation of Internal Control Systems, Inventory*

**NOBEL**  
INDONESIA INSTITUTE

## KATA PENGANTAR

كَاتُهُ وَبَرَ اللَّهُ وَرَحْمَةُ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul "Pengaruh Desentralisasi Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Lotte Mart Panakkukang Makassar" dalam rangka penyelesaian studi tingkat S1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penelitian maupun pengumpulan literatur. Namun berkat bimbingan dan arahan semua pihak, sehingga segala kesulitan dapat diatasi dan skripsi ini dapat di selesaikan sesuai waktu yang telah di rencanakan. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, SE., MM selaku ketua STIE NOBEL Indonesia Makassar.
2. Bapak Dr. Andi Firman, SE., M.Si selaku wakil ketua i bidang akademik ketua STIE NOBEL Indonesia Makassar.
3. Bapak Indrawan Azis, SE., M.Ak selaku ketua jurusan akuntansi sekaligus pembimbing dalam skripsi ini yang telah dengan sabar dan ikhlas memberikan waktu, pengarahan dan saran dalam penulisan proposal hingga tahap penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Indra Abadi, SE., M.Si selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Asbi Amin, SE., M.Ak selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Fitriani Latief, SE., M.M selaku Ketua P3M yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
7. Bapak/ ibu dosen yang telah begitu tulus membekali penulis dengan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga.
8. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan perhatian serta saudara-saudara penulis yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. PT. Lotte Mart Panakkukang Makassar yang telah bersedia menerima penulis untuk meneliti guna memperoleh data dalam penyebaran kuesioner.
10. Teman teman Akuntansi siang Angkatan 2015, terimah kasih banyak selama kurang lebih tiga tahun bersama sama belajar hingga sampai ditahap penyusunan skripsi, semoga bisa bersama sama juga menuju kesuksesan
11. Teman teman Himpunan Mahasiswa Akuntansi, Terima kasih banyak memberikan ruang untuk belajar dan berorganisasi.
12. Teman-teman KKN-PPM Posko 21 Desa Pangalloang, Kecamatan Rialu Ale, Kota Bulukumba yang telah memberi semangat dan dukungan bagi penulis.
13. Dan semua pihak yang telah banyak membantu dan menginspirasi penulis, terima kasih atas semuanya. Semoga segala bantuan sekecil apapun yang diberikan memperoleh pahala dari Allah SWT.

Keberadaan skripsi ini merupakan sebuah simbol keberhasilan tersendiri bagi penulis. Akhir kata penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari

kata sempurna oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan, saran dan kritik yang membangun agar penulis dapat memberikan hasil penulisan yang lebih baik dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Akhirnya tiada lain yang dapat penulis lakukan selain memohon maaf atas segala kekhilafan dan keterbatasan yang ada, sekaligus menyerahkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala semoga segala bantuan yang begitu tulus dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Makassar, Februari 2019

Penulis

MUH IKRAAM ADY PUTRA

NIM: 2015221933

*“Everything will be beautiful in the end,  
if it’s not beautiful,  
it’s not the end”.*

*(Ekspektasia)*

“semua akan indah di akhir,  
Jika tidak indah,  
Maka itu bukan akhir”.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACK .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.....	
Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.....	
Rumusan Masalah.....	5
1.3.....	
Tujuan Penelitian.....	5
1.4.....	
Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1.....	
<i>Contingency Theory</i> .....	7
2.2.....	
Teori X dan Teori Y.....	7
2.3.....	
Desentralisasi.....	10
2.4.....	
Pengendalian Internal.....	13
2.5.....	
Persediaan.....	20
2.6.....	
Pengendalian Internal Persediaan.....	24

2.7.....	
Hubungan Desentralisasi dan Pengendalian Internal.....	27
2.8.....	
Penelitian Terdahulu.....	27
2.9.....	
Kerangka Konseptual.....	28
2.10. Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
3.7 Definisi Operasional.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian.....	36
4.2 Deskripsi Identitas responden.....	43
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian.....	46
4.4 Uji Kualitas Data.....	51
4.5 Uji Normalitas.....	53
4.6 Pengujian Hipotesis.....	54
4.7 Pembahasan.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual.....	27
4.1	Struktur Organisasi Lotte Mart Wholeslae Makassar.....	42
4.2	<i>Chart Pie</i> Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
4.3	<i>Chart Pie</i> Responden Berdasarkan umur.....	44
4.4	<i>Chart Pie</i> Responden Berdasarkan pendidikan.....	44
4.5	<i>Chart Pie Responden Berdasarkan jabatan</i> .....	45
4.6	<i>Chart Pie</i> Responden Berdasarkan lama bekerja.....	46

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Tabel Penelitian Terdahulu.....	27
4.1	<i>Descriptive Statistics</i> Variabel Desentralisasi.....	47
4.2	<i>Descriptive Statistics</i> Variabel Pengendalian Internal Persediaan.....	47
4.3	Tanggapan Responden Mengenai Desentralisasi.....	48
4.4	Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal Persediaan.....	49
4.5	Hasil Uji Validitas Variabel Desentralisasi.....	50
4.6	Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal Persediaan.....	51
4.7	Hasil Pengujian Reliabilitas.....	52
4.8	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	53
4.9	Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana.....	54
4.1 0	Hasil Uji T.....	55

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, informasi akuntansi merupakan sumber daya yang sangat bernilai bagi suatu perusahaan guna mengatasi persaingannya. Informasi yang baik adalah informasi yang bersifat strategis, yaitu informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang logis dan mengarahkan pada tindakan yang diinginkan (Wahyuni dan Ngumar, 2013). Irawati dan Satri (2017) mengemukakan kondisi dunia bisnis saat ini menuntut setiap perusahaan untuk bersaing agar menjadi yang terdepan dan terbaik. Banyak proses yang harus dilalui agar perusahaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sistem pengendalian internal dapat menjadi strategi yang cocok untuk mendukung keberhasilan sebuah perusahaan. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dengan tujuan untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi (Hamel, 2013). Sesuai yang dikemukakan oleh Naibaho (2013) bahwa Setiap perusahaan yang tumbuh dan berkembang memerlukan suatu pengendalian internal yang baik dalam mendukung dan memperlancar kegiatan produksinya. Untuk mewujudkannya

dibutuhkan berbagai macam faktor pendukung baik langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses kegiatan perusahaan.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa hampir pada semua perusahaan dagang maupun industri memiliki elemen persediaan khususnya perusahaan retail. persediaan merupakan harta milik perusahaan yang cukup besar atau bahkan terbesar jika dibandingkan dengan harta lancar lainnya. persediaan sangat rentan terhadap semua kemungkinan kerusakan dan pencurian yang dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya yang ada digudang. Biasanya setiap barang persediaan mempunyai ruangan penyimpanan tersendiri atau biasa disebut gudang. Penerimaan dan pengeluaran persediaan berupa barang yang akan disimpan di gudang tentu harus diperhitungkan dengan teliti agar tidak terjadi kerugian. Penerimaan dan pengeluaran barang tentunya tidak boleh dilakukan secara sembarangan, setiap perusahaan pasti memiliki prosedur tersendiri (Irawati dan Satri, 2017).

Menurut Arens, dkk (2006:306-309), siklus persediaan dan pergudangan dapat dianggap terdiri dari dua sistem yang terpisah tapi erat terkait, yang satu melibatkan arus fisik barang yang sebenarnya, yang lainnya biaya terkait. Persediaan berpindah melalui perusahaan, harus ada pengendalian yang memadai atas pergerakan fisik maupun biaya terkait. Pengendalian tersebut harus terkait dengan enam fungsi bisnis yang ada di dalam siklus persediaan dan pergudangan, yaitu: proses pembelian, menerima bahan baku, menyimpan bahan baku, memproses

barang, menyimpan barang jadi dan mengirim barang jadi. Menurut Manengkey (2014), persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang dan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi serta dimiliki oleh suatu perusahaan didalam aktifitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut. Maka semua aktivitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya.

Pada perusahaan retail, persediaan merupakan aktiva milik perusahaan yang cukup besar atau bahkan terbesar jika dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Salah satu asas organisasi yang digunakan pada perusahaan retail untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja perusahaan adalah desentralisasi. Desentralisasi dalam perusahaan merupakan penyerahan wewenang dan tanggung jawab kepada manajer dari setiap divisi yang ada pada perusahaan. akan tetapi untuk menghindari penyelewengan wewenang perlu adanya pengendalian internal yang berisi kebijakan-kebijakan dalam melindungi perusahaan dari segala bentuk tindak kecurangan. Pada perusahaan retail sangat penting adanya pengendalian internal atas persediaan untuk mengurangi resiko terjadinya kehilangan dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Menurut Manengkey (2014) persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang

dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya yang ada digudang. Untuk itu diperlukan pengendalian internal persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya.

Pengendalian internal terhadap persediaan merupakan suatu fungsi yang sangat penting, dikarenakan melibatkan banyak investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Untuk mengurangi resiko terjadinya, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan untuk memastikan bahwa prosedur telah dilaksanakan dengan baik (Fariyanti, 2014). Sesuai yang dikemukakan oleh Astrarini (2010) bahwa, perusahaan harus mengetahui bagaimana cara mengelola persediaan, perencanaan dan pengendalian. Dalam perencanaan harus ditentukan dengan jumlah yang tepat, barang dagangan yang akan dijual harus sesuai dengan selera konsumen dan harus disediakan dalam waktu yang tepat. Maka dari itu, pengendalian persediaan dapat membantu perusahaan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam menangani persediaan.

Pendekatan *contingency* untuk akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa organisasi yang berhasil bergantung pada keadaan tertentu dimana sebuah organisasi menemukan dirinya. Dengan demikian teori *contingency* harus



mengidentifikasi aspek-aspek tertentu yang berhubungan dengan keadaan tertentu yang telah ditentukan yang menunjukkan suatu pencocokan yang tepat. Desentralisasi mempengaruhi cara dimana informasi keputusan paling baik digunakan dan cenderung mengarah kepada kinerja organisasi yang lebih efektif (Otley dalam Suyono 2018).

Salah satu perusahaan dagang yang bergerak di bidang retail adalah Lotte Mart Indonesia. Lotte Mart adalah sebuah hypermarket di Asia yang menjual berbagai bahan makanan, pakaian, mainan, elektronik, dan barang lainnya. Lotte Mart telah memiliki 199 cabang khususnya untuk di Indonesia telah berdiri sebanyak 23 cabang, salah satunya merupakan Lotte Mart cabang Makassar yaitu Lotte Mart Panakkukang terletak di Mall Panakkukang lantai 1. Perusahaan ini menerapkan asas desentralisasi untuk menunjang keefektifan dan efisiensi kerja perusahaan yang di ikuti dengan adanya pengendalian internal. Khususnya pada pengendalian internal persediaan, karna persediaan sangat rentan terhadap semua kemungkinan kerusakan dan pencurian yang dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya yang ada digudang.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memandang perlu diadakan penelitian dengan judul: **Pengaruh Desentralisasi Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Lotte Mart Panakkukang Makassar.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah desentralisasi memengaruhi pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh desentralisasi terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis ingin menyempurnakan studi yang dilakukan oleh otley yang dikutip oleh Suyono (2018) yang mengatakan dimana gaya yang kaku lebih cenderung mengarah ke kinerja yang lebih baik daripada gaya yang fleksibel. sedangkan ada bukti yang mengatakan bahwa tingkat desentralisasi mempengaruhi cara dimana informasi mempengaruhi pengambilan keputusan yang baik dan cenderung mengarah kepada kinerja organisasi yang lebih efektif.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan khususnya dalam merancang dan melaksanakan

pengendalian internal persediaan, memberikan kepercayaan terhadap karyawan dalam pengambilan keputusan berdasarkan tanggungjawabnya guna meningkatkan semangat kerja karyawan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Contingency Theory***

Teori kontingensi yang dikemukakan oleh Fiedler dalam Robbins (2007:440) atau sering disebut juga teori situasional karena teori ini mengemukakan kepemimpinan yang tergantung pada situasi. Model atau teori kontingensi Fiedler melihat bahwa kelompok efektif tergantung pada kecocokan antara gaya pemimpin yang berinteraksi dengan subordinatnya sehingga situasi menjadi pengendali dan mempengaruhi pengambilan informasi dalam pembuatan keputusan yang baik bagi perusahaan dan cenderung mengarah kepada kinerja organisasi yang lebih efektif. Para pemimpin mencoba melakukan pengaruhnya kepada anggota kelompok dalam kaitannya dengan situasi-situasi yang spesifik.

#### **2.2 *Teori X dan teori Y***

Teori X dan Teori Y yang dikemukakan oleh McGregor dalam Sitepu (2011) merupakan teori motivasi manusia yang mengemukakan strategi kepemimpinan efektif dengan menggunakan konsep manajemen partisipasi. Konsep terkenal dengan menggunakan asumsi-asumsi sifat dasar manusia. Pemimpin yang menyukai teori X cenderung menyukai gaya kepemimpinan otoriter dan sebaliknya, seorang pemimpin yang menyukai teori Y lebih menyukai gaya kepemimpinan demokratik. Untuk kriteria

karyawan yang memiliki tipe teori X adalah karyawan dengan sifat yang tidak akan bekerja tanpa perintah dan sebaliknya, karyawan yang memiliki tipe teori Y akan bekerja dengan sendirinya tanpa perintah atau pengawasan atasannya. Tipe Y ini adalah tipe yang menyadari tugas dan tanggungjawab pekerjaannya.

konsep konvensional tentang tugas manajemen dalam memanfaatkan energi manusia dalam sebuah organisasi dinyatakan dalam beberapa proposisi yang disebut dengan Teori X, yaitu:

- a. Manajemen bertanggungjawab mengatur unsur-unsur usaha produktif yaitu uang, bahan, peralatan dan orang untuk kepentingan ekonomi.
- b. Sehubungan dengan orang, prosesnya adalah mengarahkan, memotivasi, mengendalikan dan memodifikasi perilaku mereka agar sesuai dengan dengan kebutuhan organisasi.
- c. Jika tidak ada intervensi aktif dari manajemen, maka orang akan bersikap pasif. Oleh karena itu mereka harus dibujuk, diberi penghargaan, dihukum dan dikontrol agar dapat diarahkan. Itu semua merupakan tugas manajemen dalam mengelola manager atau pekerja bawahan.
- d. Rata-rata manusia bekerja sesedikit mungkin.
- e. Manusia tidak mempunyai ambisi, tidak menyukai tanggungjawab dan lebih memilih untuk dipimpin.
- f. Manusia pada dasarnya egois, acuh tak acuh terhadap kebutuhan organisasi.

- g. Manusia secara alami resisten terhadap perubahan.
- h. Manusia mudah tertipu, tidak jujur dan siap menipu.

Pendekatan konvensional teori X ini dianggap tidak memadai sehubungan dengan munculnya temuan ilmu sosial yang baru. Menurut ilmu sosial tingkah laku manusia bukanlah konsekuensi dari kondisi alaminya namun lebih kepada akibat dari perilaku organisasi, filosofi, kebijakan dan praktek manajemen. Secara garis besar teori X belum memperhatikan asal suatu motivasi yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain/sosial, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan pemenuhan diri sendiri. Berdasarkan kekurangan ini maka muncullah teori Y yang diusulkan oleh Douglas McGregor yang mengasumsikan tentang sifat manusia, yaitu:

- a. Manajemen bertanggungjawab untuk mengatur usaha-usaha produktif misal uang, bahan, peralatan dan manusia untuk kepentingan ekonomi.
- b. Manusia tidak pasif atau resisten terhadap kebutuhan organisasi sebagai hasil dari pengalaman dalam organisasi.
- c. Motivasi, potensi untuk berkembang, tanggungjawab merupakan persiapan untuk mengarahkan perilaku menuju tujuan organisasi yang ada pada diri manusia. Merupakan tanggungjawab manajemen untuk mengenalkan manusia dan mengembangkan karakteristik manusia untuk diri mereka sendiri.

d. Tugas utama manajemen adalah mengatur kondisi organisasi dan metode operasi sehingga seseorang bisa mencapai cita-cita terbaiknya dengan mengarahkan usaha mereka sendiri menuju tujuan organisasi. McGregor menambahkan bahwa hal itu tidak melibatkan pelepasan manajemen, tidak adanya kepemimpinan, penurunan standar atau karakteristik lainnya yang berhubungan dengan pendekatan “lunak” dibawah teori X.

Perbedaan teori X dan Y adalah bahwa teori X menempatkan ketergantungan pada kontrol eksternal pada perilaku manusia, sedangkan teori Y bergantung pada pengendalian diri dan mengarahkan diri sendiri. Perbedaan ini merupakan perbedaan dalam memperlakukan manusia sebagai anak-anak dan memperlakukan manusia sebagai orang dewasa. Gagasan inovatif McGregor yang sepenuhnya konsisten dengan teori Y dan telah diterapkan sampai sekarang dengan berhasil adalah adanya desentralisasi dan delegasi.

### **2.3 Desentralisasi**

Desentralisasi menurut Lempas, dkk, (2014) merupakan kebijakan tiap-tiap perusahaan yang sifatnya independen, artinya bahwa setiap perusahaan dapat memberikan kebebasan kepada divisi atau bagian-bagian dalam perusahaan untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Ditetapkannya otorisasi kepada masing-masing divisi tersebut sering kali dapat memberikan

motivasi atau dorongan kepada para karyawan untuk meningkatkan kinerjanya. Kondisi tersebut timbul karena dengan ditetapkannya sistem desentralisasi kegiatan-kegiatan seperti pengawasan dan penilaian dapat lebih mudah untuk dilakukan. Otoritas atau wewenang disini memberikan pengertian sebagai hak untuk menentukan penugasan, sedangkan tanggung jawab adalah kewajiban untuk mencapai penugasan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi tingkat desentralisasi maka semakin tinggi wewenang manajer dalam mengambil keputusan secara otonom.

Menurut Mulyadi (2001: 378), desentralisasi merupakan pendelegasian kebebasan dalam mengambil keputusan dari manajer puncak kepada para manajer yang lebih rendah. Semakin besar kebebasan dalam mengambil keputusan maka tingkat desentralisasinya semakin besar dan sebaliknya. Sedangkan menurut Miah dan Mia (1996) dalam Hidayati dan dianawati (2017) bahwa delegasi menyediakan manajemen yang lebih rendah dengan otoritas dalam mengambil keputusan yang disertai dengan tanggung jawab atas tindakan mereka. Otoritas merupakan diskresioner untuk melaksanakan tugas, sedang tanggung jawab adalah kewajiban dalam mencapai tugas tersebut. Pentingnya desentralisasi sebagai unsur struktural formal yang telah lama ditekankan dalam organisasi dan manajemen. Adanya peningkatan administrasi yang kompleks, tugas dan tanggungjawab harus didelegasikan pada manajer yang lebih rendah agar beban pengambilan pada manajer puncak menjadi lebih ringan.

### 2.3.1 Macam-macam desentralisasi



Menurut Miah dan Mia (1996) dalam Karyanti (2010), terdapat macam-macam desentralisasi dalam suatu perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangan (seperti penggantian dan pengadaan peralatan kantor, dll).
2. Pengambilan keputusan terkait dengan permasalahan operasional (seperti pembelian alat tulis kantor dll).
3. Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelatihan dan peningkatan mutu staff serta karyawan.
4. Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pergeseran dana yang telah dianggarkan pada suatu rekening untuk dialihkan ke rekening yang lain.
5. Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya manusia (seperti pemberian promosi, hukuman, dll).

### 2.3.1 Manfaat Desentralisasi

Manfaat desentralisasi menurut Mulyadi (2006:235) yaitu:

1. pengumpulan dan penggunaan informasi lokal kualitas keputusan dipengaruhi oleh mutu informasi yang tersedia, ketika perusahaan berkembang dan beroperasi dipasar dan diwilayah yang berbeda - beda, manajemen pusat mungkin tidak memahami betul kondisi lokal yang ada.
2. respons terhadap kompleksitas lingkungan tatkala manajemen berhadapan dengan produk dewasa dalam suatu industri dengan teknologi statik, terdapat sedikit kebutuhan akan desentralisasi ketimbang sebuah perusahaan menghadapi ketidakpastian pada semua bidang.

3. pemusatan aktifitas manajemen pusat pada saat tanggung jawab atas kegiatan - kegiatan bisnis harian di delegasikan dari manajemen sensus ke manajemen madya, manajemen sensus akan lebih leluasa untuk memusatkan perhatiannya pada perencanaan strategik.
4. pelatihan dan pemotivasian manajer pengambilan keputusan yang terdesentralisasi juga menawarkan pelatihan yang sangat baik bagi para manajer.
5. kemampuan mengevaluasi segmen - segmen, desentralisasi biasanya mencakup laporan - laporan kinerja oleh setiap segmen yang ada.

### 2.3.2 indikator desentralisasi

Menurut Simamora (2012:250) Indikator-indikator desentralisasi terdiri atas 4 yaitu:

1. Delegasi (*delegation*)  
Delegasi merupakan pembagian penugasan dan kekuasaan ke manajemen yang lebih rendah dan pengambilan keputusan terkait manajer-manajer dalam suatu organisasi.
2. Wewenang (*authority*)  
Wewenang merupakan hak untuk membuat keputusan yang diperlukan untuk menjalankan tugas yang diberikan.
3. Tanggung jawab (*responsibility*)  
Tanggungjawab merupakan kewajiban manajer untuk menerima otoritas guna mencapai hasil yang dikehendaki.
4. Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas merupakan suatu ukuran seberapa baik pencapaian hasil-hasil yang telah dicapai suatu organisasi yang disertai dengan laporan kinerja berkala yang akan diberikan kepada manajer yang terkait.

## **2.4 Pengendalian Internal**

pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Amanda, dkk, 2015).

Menurut Mulyadi (2002:180) Pengendalian internal merupakan sistem yang terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang spesifik untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dijalankan oleh setiap tindakan organisasi, bukan hanya pedoman, prosedur dan kebijakan perusahaan saja serta diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan yang mutlak bagi manajemen dan dewan komisaris suatu entitas.

Internal *control* yang dikemukakan COSO yang di kutip oleh Arens, dkk (2003: 271) bahwa tujuan pengendalian internal adalah *Effectiveness and efficiency of operations, Reliability of financial reporting, Compliance with applicable laws and regulations*.

### 1. Efektivitas dan Efisiensi Operasi

Pengendalian internal dimaksudkan untuk menghindarkan pengulangan kerjasama yang tidak perlu dan

pemborosan dalam seluruh aspek usaha serta mencegah penggunaan sumber daya yang tidak efisien.

## 2. Keandalan Laporan Keuangan

Agar dapat menyelenggarakan operasi usahanya, manajemen memerlukan informasi yang akurat. Oleh karena itu dengan adanya pengendalian internal diharapkan dapat menyediakan data yang dapat dipercaya, sebab dengan adanya data atau catatan yang andal memungkinkan akan tersusunnya laporan keuangan yang dapat diandalkan.

## 3. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Aturan

Pengendalian internal dimaksudkan untuk memastikan bahwa segala peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan dapat ditaati oleh karyawan perusahaan.

### 2.4.1 Manfaat Pengendalian Internal

Manfaat dari pengendalian internal menurut La Midjan (2009:45-46) dan adalah sebagai berikut:

#### 1. Mengamankan harta perusahaan

Harta perusahaan perlu diamankan dari segala kemungkinan yang akan merugikan perusahaan berupa pencurian, penyelewengan, kecurangan dan lain-lain, baik secara fisik maupun secara administratif.

#### 2. Menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi perusahaan

Menjaga agar data dan informasi bebas dari kesalahan dan menyediakan hasil yang konsisten bila memproses data yang serupa, sehingga pihak manajemen mempunyai informasi yang tepat dalam setiap pengambilan keputusan

#### 3. Mendorong efisiensi

Dengan digunakan berbagai metode dan prosedur-prosedur untuk mengendalikan biaya yaitu dengan menyusun budget, biaya standar akan menjadi alat yang efektif untuk mengendalikan biaya dengan tujuan akhir menciptakan efisiensi

#### 4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian intern ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan perusahaan.

#### 2.4.2 Unsur-unsur Pengendalian Internal

Unsur pengendalian internal terdiri dari lima unsur menurut Mulyadi (2002:183-195), yaitu:

##### 1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian internal, yang membentuk disiplin dan struktur. Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas antara lain:

- a. Nilai integritas dan etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Dewan komisaris dan komite audit
- d. Filosofi dan gaya operasi manajemen
- e. Struktur organisasi
- f. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab
- g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Dalam standar pekerjaan lapangan kedua, auditor harus memperoleh pemahaman atas lingkungan pengendalian yang mempunyai dampak besar terhadap keseriusan pengendalian internal yang diterapkan didalam entitas. Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manejer entitas mengenei pentingnya pengendalian internal entitas. Efektivitas

informasi dan komunikasi serta aktivitas pengendalian sangat ditentukan oleh atmosfer yang diciptakan oleh lingkungan pengendalian.

## 2. Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis dan pengelolaan resiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Penaksiran resiko manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan adalah penaksiran resiko yang terkandung dalam aserasi tertentu dalam laporan keuangan dan desain dan implementasi aktivitas pengendalian yang ditunukan untuk mengurangi resiko tersebut pada tingkat minum, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat. Penaksiran resiko manajemen harus mencakup pertimbangan khusus terhadap risiko yang dapat timbul dari perubahan keadaan, seperti:

- a. Bidang baru bisnis atau transaksi yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah dikenal.
- b. Perubahan standar akuntansi.
- c. Hukum dan peraturan baru.

Perubahan yang berkaitan dengan revisi sistem dan teknologi baru yang digunakan untuk pengolahan informasi. Pertumbuhan pesat entitas yang menuntut perubahan fungsi pengolahan dan pelaporan informasi dan personel yang terlibat didalam fungsi tersebut.

## 3. Informasi dan Komunikasi

Sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaoprkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang entitas tersebut. Transaksi terdiri dari pertukaran aktiva dan jasa antar entitas dengan pihak luar, dan transfer atau penggunaan aktiva dan jasa dalam entitas. Fokus utama kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi

adalah bahwa transaksi dilaksanakan dengan cara yang mencengah salah saji dalam asersimanajemen dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, sistem akuntansi yang efektif dapat memberikan keyakinan memadai bahwa transaksi yang dicatat atau terjadi adalah:

- a. Sah
- b. Telah diotorisasi
- c. Telah dicatat
- d. Telah dinilai secara wajar
- e. Telah digolongkan secara wajar
- f. Telah dicatat dalam periode yang seharusnya.
- g. Telah dimasukkan kedalam buku pembantu dan telah diringkas dengan benar.

#### 4. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi resiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tingkat dan fungsi organisasi.

#### 5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengendalian pengoprasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah struktur pengendalian internal beroperasi sebagaimana yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah struktur pengendalian internal tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

### 2.4.3 Prinsip-prinsip Pengendalian Internal

Menurut Hartadi yang dikutip oleh Mutmainnah (2016) bahwa untuk terbentuknya suatu pengendalian internal yang baik harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada dalam suatu pengendalian pada perusahaan, yaitu:

1. Pengawai yang berkualitas dan dapat dipercaya.  
Masing-masing pengawai ini tentu diberi tanggungjawab yang sesuai dengan kecakapannya, pengalamannya, dan kejujurannya.
2. Pemisahan wewenang.  
Struktur organisasi harus disusun dengan baik dan jelas sehingga disatu pihak tenaga kerja dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya, tapi dilain pihak sekaligus terdapat pembangian tugas untuk maksud pengendalian internal.
3. Pengawasan.  
Hasil pekerjaan masing-masing karyawan harus diawasi dan dinilai oleh masing-masing atasannya yang bertanggungjawab atas hasil pekerjaan bawahan atau karyawannya.
4. Penetapan tanggungjawab perseorangan.  
Dalam penetapan tanggungjawab mengenai suatu tugas dapat diikuti pelaksanaannya sehingga menghubungkan hasil pelaksanaan tersebut dengan tanggungjawab masing-masing.
5. Pencatatan yang seksama dengan segera.  
Semua transaksi baik eksternal maupun intern yang mempunyai akibat ekonomis, harus segera dicatat dalam dokumen dasar (formulir) yang sudah disediakan, pencatatan yang dilakukan harus lengkap, hal ini diperkuat dengan menggunakan formulir yang diberi nomor unit tercetak, dan disimpan dalam urutan yang baik, karena dengan adanya nomor unit tersebut jika dokumen hilang atau dicuri dapat segera diketahui.
6. Penjagaan fisik.  
Dengan adanya penjagaan secara fisik misalnya kas register, lemari besi yang terkunci, dan lain-lain maka kerugian-kerugian karena kecurangankecurangan akan banyak berkurang.



7. Pemeriksaan oleh petugas yang bebas dari tugas rutin.

Secara periodik sistem administrasi haruslah diteliti kembali oleh suatu bagian yang bebas dari pekerjaan rutin dalam perusahaan. Secara umum, dapat dikatakan bahwa pengendalian intern yang baik adalah jika tidak seorangpun berada dalam kedudukan yang memungkinkan dapat membuat kesalahan-kesalahan dan meneruskan tindakan-tindakan yang tidak diinginkan tanpa diketahui dalam waktu yang lama.

## 2.5 Persediaan

Persediaan (*inventory*) Menurut Kieso, dkk (2009) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi. investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang (ritel) dan manufaktur.

### 2.5.1 Jenis-jenis Persediaan

Pengertian diatas menyatakan bahwa pada intinya persediaan dapat berupa .barang dagangan, produk dalam proses produksi (produk dalam proses), produk jadi, bahan baku, bahan penolong (pembantu), perlengkapan untuk pemberian jasa. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dagang berupa barang dagangan yaitu barang yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali. sedangkan perusahaan dagang persediaannya hanya satu yaitu barang dagang. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang dapat berupa bahan baku, barang setengah jadi, ataupun barang jadi (Nurmailiza, 2009).

### 2.5.2 Fungsi Persediaan

Fungsi Persediaan menurut Heizer & Render (2010:82), menyatakan keempat fungsi persediaan bagi perusahaan adalah:

1. *Decouple* (memisahkan) beberapa tahapan dari proses produksi. Sebagai contoh, jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan untuk melakukan *decouple* proses produksi dari pemasok.
2. Melakukan *decouple* perusahaan dari fluktuasi permintaan dan menyediakan persediaan barang-barang yang akan memberikan pilihan bagi pelanggan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada bisnis eceran.
3. Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.
4. Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga.

### 2.5.3 Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan ada dua, yaitu metode perpetual dan metode periodik.

1. Metode perpetual menurut Sugiono, dkk, (2010:106) pada sistem ini setiap melakukan pembelian barang dagangan berarti menambahkan (mendebet) perkiraan persediaan dan sebaliknya mengurangi (mengkredit) apabila terjadi transaksi penjualan.
2. Metode periodik menurut Erhans (2010:184) dalam metode pencatatan periodik, harga atas barang dagangan yang dijual (HPP) dihitung dengan cara : Persediaan Awal ditambah Pembelian dikurangi Persediaan Akhir. Jika dalam pembelian barang dagangan terdapat potongan pembelian, retur pembelian dan biaya angkut barang, maka harus dihitung terlebih dahulu biaya pembelian. Biaya pembelian

dihitung dengan cara : Pembelian dikurangi Potongan Pembelian dan Retur Pembelian ditambah dengan Biaya Biaya Masuk.

#### 2.5.4 Metode Penilaian Persediaan

Menurut Stice dan Skousen (2009:667) ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu :

1. Identifikasi Khusus Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada di tangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan indentifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.
2. Metode Biaya Rata-rata (*Average*) Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang-barang yang terjual seharusnya dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.
3. Metode First In, First Out (FIFO) Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realitas terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban dikenakan pada biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, di dalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan

akhir adalah unit yang paling terakhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

4. Metode *Last In, First Out* (LIFO) Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. Apalagi metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkann harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan persediaan akhir yang lebih rendah. Dengan demikian LIFO cenderung memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor, karena pada saat terjadi kenaikan harga LIFO mengaitkan biaya yang tinggi saat ini dalam perolehan barang-barang dengan harga jual yang meningkat, dengan menggunakan LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal. Jika LIFO digunakan dalam waktu yang lama, maka perbedaan antara nilai saat ini dengan biaya LIFO akan semakin besar.

## **2.6 Pengendalian Internal Atas Persediaan**

Pengendalian Internal Atas Persediaan Menurut Naibaho (2013) menyatakan bahwa sangat penting adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan, dengan tujuan pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, dan juga dapat membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggungjawaban dalam memimpin perusahaan. Pengendalian internal atas persediaan diharapkan dapat menciptakan aktivitas

pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran terhadap kebijakan yang diterapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan. Secara luas komponen pengendalian intern pada persediaan meliputi pengarahan arus dan penanganan barang mulai dari penerimaan, penyimpanan, sampai saat barang-barang yang siap untuk dijual.

#### 2.6.1 indikator-indikator pengendalian internal atas persediaan

Mulyadi (2007:535) mengemukakan indikator-indikator pengendalian internal persediaan barang dagang yaitu:

##### 1. Pencatatan Atas Persediaan

Pencatatan atas persediaan suatu perusahaan dalam mengelola transaksi pembelian maupun penjualan yang dilakukan.

##### 2. Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan adalah metode yang digunakan untuk menghitung persediaan akhir dan harga pokok penjualan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan.

##### 3. Prosedur Penerimaan Barang

Prosedur penerimaan barang adalah suatu kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam melakukan penerimaan barang.

##### 4. Prosedur Pengeluaran Barang

Prosedur pengeluaran barang adalah suatu kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam melakukan pengeluaran barang.

#### 5. Pemeriksaan Fisik Persediaan

Pemeriksaan fisik persediaan merupakan suatu prosedur yang dilakukan perusahaan untuk mencocokkan jumlah persediaan yang tercatat pada sistem dan persediaan sebenarnya yang terdapat di gudang.

#### 2.6.2 Tujuan Pengendalian Internal Atas Persediaan

Tujuan dilakukannya pengendalian internal atas persediaan menurut Ristono (2013:4) yaitu:

1. Dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
2. Menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan:
  - a. Kemungkinan barang (bahan baku dan penolong) menjadi langka sehingga sulit diperoleh.
  - b. Kemungkinan supplier terlambat mengirimkan barang yang dipesan.
3. Mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan

#### 2.6.3 Teknik - teknik pengendalian internal atas persediaan

Menurut La Midjan dan Susanto (2007) Teknik - teknik pengendalian internal atas persediaan adalah sebagai berikut:

1. Persediaan minimum, merupakan jumlah persediaan pada titik dimana pesanan atas persediaan tersebut harus dilaksanakan (*reorder point*).
2. *Reorder point*, merupakan rata - rata pemakaian barang selama *lead time dan safety stock*.

3. *Lead time* adalah jangka waktu antara saat pemesanan dilaksanakan sampai barang tersebut diterima.
4. *Safety stock*, merupakan jumlah persediaan yang selalu harus tersedia sebagai “persediaan besi” untuk menjaga situasi kemungkinan terjadinya kesulitan mendapatkan persediaan tersebut suatu saat.
5. Persediaan maksimum, merupakan persediaan secara maksimum atau optimum boleh tersedia dalam perusahaan dan diperhitungkannya berdasarkan perkiraan.
6. Jumlah pemesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*) merupakan jumlah besarnya pesanan yang secara ekonomis menguntungkan yaitu besarnya pesanyang menimbulkan biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*carrying costs*) yang minimal.

## **2.7 Hubungan Desentralisasi dan Pengendalian Internal**

Pemberian kewenangan dari atasan kepada divisi atau bawahannya harus disertai dengan pengendalian internal yang kuat dalam mengambil keputusan yang disertai dengan tanggungjawab. Desentralisasi sangat penting sebagai unsur struktural formal yang telah lama ditekankan dalam organisasi dan manajemen. Adanya peningkatan administrasi yang kompleks, tugas dan tanggungjawab maka perlu adanya pendelegasian kepada manajer yang lebih rendah agar beban pengambilan pada manajer puncak menjadi lebih ringan (Miah dan Mia, 1996 dalam Hidayati dan dianawati, 2017). Pemberian kewenangan dan keleluasaan dalam mengambil keputusan agar tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan, maka

dalam pemberian kewenangan dan keleluasaan tersebut harus diikuti dengan pengawasan dan pengendalian yang kuat. Penguatan fungsi pengendalian dilakukan dengan melalui pembuatan sistem pengendalian internal yang efektif.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Tuati (2007)	Pengaruh Desentralisasi dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Manajerial Studi pada Pemerintah Kota Kupang	dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa Desentralisasi dan Pengendalian Internal secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial

Lanjutan Tabel 2.1 penelitian terdahulu

2	Putriyandari (2014)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif antara sistem informasi akuntansi
---	---------------------	--	---



			penggajian variabel (X) terhadap pengendalian intern variabel (Y)
3	Hidayati dan Dianawati (2017)	Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teori kontijensi, teori x dan y yang menunjukkan bahwa tingkat desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan efektifitas pengendalian internal bukan merupakan variabel yang memperkuat hubungan antara desentralisasi dan kinerja manajerial.

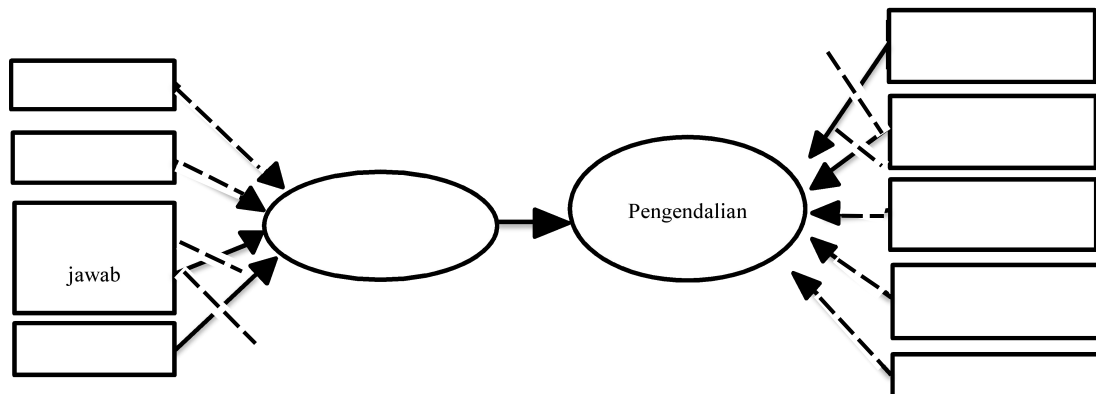
## 2.9 Kerangka Konseptual

Menurut Otley yang dikutip oleh Suyono (2018) desentralisasi mempengaruhi cara dimana informasi keputusan paling baik digunakan dan cenderung mengarah kepada kinerja organisasi yang lebih efektif. Pemberian kewenangan dalam mengambil keputusan harus diikuti dengan pengawasan dan pengendalian internal yang kuat, khususnya dalam perusahaan retail pengendalian internal persediaan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengidentifkasi satu variabel independen yaitu desentralisasi yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap satu variabel dependen

yaitu pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan. Secara ringkas kerangkanya dapat dilihat di gambar berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



## 2.10 Hipotesis Penelitian

Pemberian kewenangan dan keleluasaan dalam mengambil keputusan agar tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan, maka dalam pemberian kewenangan dan keleluasaan tersebut harus diikuti dengan pengawasan dan pengendalian yang kuat. Penguatan fungsi pengendalian dilakukan dengan melalui pembuatan sistem pengendalian intern yang efektif. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh positif desentralisasi terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang.

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh positif desentralisasi terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Penelitian ini berlokasi di Lotte Mart Panakkukang Makassar dengan waktu penelitian selama 1 bulan yang dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai Januari 2019.

#### **3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausalitas untuk menguji kekuatan pengaruh antar variabel. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas adalah penelitian yang berkarakteristik masalah yang berupa hubungan sebab-akibat antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:11). Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (2014) yang menyatakan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan retail Lotte Mart Panakkukang Makassar dengan sampel penelitian yaitu karyawan yang bekerja di Lotte Mart Panakkukang Makassar yang berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung dengan persediaan sebanyak 30 orang. metode pengambilan sampel yang

digunakan adalah metode sampel jenuh (sensus) yang merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Variabel kuantitatif adalah variabel yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka (Silalahi, 2009). Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2014:104). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu para karyawan yang bekerja di perusahaan retail yang mengadopsi sistem desentralisasi. Dengan memberitahukan kepada responden tujuan dan maksud serta cara pengisian daftar pernyataan, diharapkan responden dapat mengisi kuesioner dengan baik dan benar.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini digunakan skala likert. Dengan mengembangkan pernyataan yang menghasilkan jawaban sangat setuju-sangat tidak setuju dalam berbagai rentang nilai. Urutan skala terdiri dari angka 1 (Sangat

Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju) untuk semua variabel. Kriteria jawaban yang digunakan yakni: Sangat Setuju :5, Setuju :4, Netral :3, Tidak Setuju :2, Sangat Tidak Setuju :1.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. “Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sesuai dengan fakta tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum” (Sugiyono, 2013:147).

#### **3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **1. Uji Validitas**

Menurut Azwar (2009:5) uji validitas merupakan suatu pengujian terhadap ketetapan instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana ketetapan instrumen pengukuran sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat.

Penelitian ini melakukan uji validitas menggunakan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

##### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2013:354) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama.

Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan *alpha cronbach's*, dengan kriteria apabila koefisien reabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$  maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid atau reliabel, dan sebaliknya jika koefisien reabilitas ( $r_{11}$ )  $< 0,6$  maka instrumen yang digunakan dinyatakan tidak valid atau tidak reliabel.

### 3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya.

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogrov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016;154).

### 3.6.3 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel. Dengan kriteria pengujian hipotesis adalah dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansinya ( $p$ ) yang dapat diperoleh dari perhitungan SPSS dengan nilai  $\alpha$  (tingkat kesalahan) yang ditetapkan. Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari  $\alpha$  yang ditetapkan maka  $H_0$  dapat ditolak dan  $H_a$  dapat diterima, dan sebaliknya jika nilai probabilitas

signifikansinya lebih besar dari  $\alpha$  yang ditetapkan maka  $H_a$  dapat ditolak dan  $H_0$  dapat diterima (Ghozali, 2006:84-85).

#### 3.6.4 Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi regresi sederhana dengan karakteristik  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung}$  sama atau lebih besar daripada  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan. Sebaliknya,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan (Sugiyono, 2013).

### 3.7 Definsi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

#### 3.7.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas (*independent variabel*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desentralisasi.

Dalam penelitian ini desentralisasi dilihat dari indikator-indikator yang dikemukakan oleh Simamora (2012:250), yaitu:

- a. Delegasi (*delegation*)
- b. Wewenang (*authority*)
- c. Tanggung jawab (*responsibility*)
- d. Akuntabilitas (*accountability*)

### 3.7.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal persediaan.

Dalam penelitian ini pengendalian internal persediaan barang dagang dilihat dari indikator yang dikemukakan oleh Mulyadi, (2007:535) yaitu:

1. Sistem Pencatatan Persediaan
2. Metode Penilaian Persediaan
3. Prosedur Penerimaan
4. Prosedur Pengeluaran Barang
5. Pemeriksaan Fisik



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Lotte Mart**

Lotte Mart adalah sebuah hypermarket di Asia yang menjual berbagai bahan makanan, pakaian, mainan, elektronik, dan barang lainnya. Lotte Mart adalah sebuah divisi dari Lotte Co, Ltd yang merupakan salah satu makanan yang paling umum dan layanan belanja di Korea Selatan dan Jepang. Lotte Mart, bagian dari konglomerat Korea "Lotte", membuka cabang pertama di Guui-dong, GangByeon, Seoul, Korea Selatan pada tanggal 1 April 1998. Pada tahun 2006, Lotte Mart membuka cabang pertama di luar negeri. Lotte menciptakan dan menjual termasuk Herbon, Wiselect, Withone, Basicicon, Tasse Tasse, dan Gerard Darel.

Lotte Mart pertama kali memasuki pasar Indonesia pada September 2008 dengan mengakuisisi 19 brand perusahaan ritel Belanda, Makro. Toko ritel di Grandaria City di Jakarta adalah cabang ke-20 mereka sejak mereka mempromosikan nama brand "Lotte Mart" pada tahun 2010. Cabang Grandaria City di Jakarta dibuka hanya pada bulan Agustus tetapi penjualan telah mencapai 3 – 5 juta US Dollar. Padahal sektor wholesale di Indonesia sangatlah kompetitif dengan perusahaan-perusahaan Eropa dan Amerika yang beroperasi sejak awal 1990-an. Namun pada 2011, hanya dalam waktu tiga tahun setelah pendirian perusahaan, omset Lotte Mart mampu mencapai 1 miliar US Dollar dari omset tahunan, 25 persen melompat dari tahun sebelumnya.<sup>4</sup> Setelah sukses mengembangkan Lotte Whole Sale di Makassar yang merupakan hasil akuisisi perusahaan ritel asal Korea Selatan itu dengan PT

Makro Indonesia, PT LotteMart Indonesia kembali membidik Makassar dengan menanamkan investasi Rp50 miliar untuk Lotte Mart di Mal Panakkukang. Lotte Mart telah memiliki 199 cabang khususnya untuk di Indonesia telah berdiri sebanyak 23 cabang, salah satunya merupakan Lotte Mart cabang Makassar yaitu Lotte Mart Panakkukang terletak di Mall Panakkukang lantai 1.

#### 4.1.2 Visi dan Misi Lotte Mart

##### 1. Visi Lotte Mart

Komitmen terbaik untuk melayani pelanggan

##### 2. Misi Lotte Mart

Distribusi produk dengan harga istimewa, kualitas dan varietas untuk pelanggan profesional, menawarkan keuntungan dan kesempatan untuk berkembang.

#### 4.1.3 Sasaran Lotte Mart

LotteMart memiliki empat sasaran, yaitu :

##### 1. Small Medium Shop (SMS)

Yang menjadi sasaran yaitu warung-warung dengan skala usaha kecil dan menengah.

##### 2. Transformer

Yang menjadi sasaran yaitu perusahaan HoReKa (Hotel, Restoran, Katering).

##### 3. Service

Yang menjadi sasaran yaitu perkantoran, koperasi dan perusahaan lainnya.

##### 4. End user

Yang menjadi sasaran yaitu pengguna langsung dari produk yang dijual

#### 4.1.4 Tugas dan Tanggung Jawab

##### 1. Store General Manager

- a. Lebih fokus pada kegiatan operasional
- b. Membuat strategi pengelolaan team
- c. Mengontrol tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi manager
- d. Mengoptimalkan efisiensi
- e. Mencapai sales target

##### 2. Divisi Fresh Food

- a. Mendisplay fresh food
- b. Mengecek harga fresh food dan memantau harga pesaing
- c. Mengecek kadaluarsa fresh food
- d. Melakukan kontrol kualitas fresh food
- e. Menjaga ketersediaan barang
- f. Merencanakan kegiatan promosi untuk meningkatkan penjualan fresh food
- g. Memeriksa, mengawasi, dan meninjau koreksi stok harian.

##### 3. Divisi Dry Food

- a. Mendisplay dry food
- b. Mengecek harga dry food dan memantau harga pesaing
- c. Mengecek kadaluarsa dry food
- d. Melakukan kontrol kualitas dry food
- e. Menjaga ketersediaan barang
- f. Merencanakan kegiatan promosi untuk meningkatkan penjualan dry food
- g. Memeriksa, mengawasi, dan meninjau koreksi stok harian.

##### 4. Divisi Non Food

- a. Mendisplay barang non food
- b. Mengecek harga barang non food dan memantau harga pesaing
- c. Melakukan kontrol kualitas barang non food
- d. Menjaga ketersediaan barang
- e. Merencanakan kegiatan promosi untuk meningkatkan penjualan non food
- f. Memeriksa, mengawasi, dan meninjau koreksi stok harian.

##### 5. Divisi Customer Development Management

- a. Mendapatkan customer baru
- b. Mempertahankan customer yang telah ada
- c. Melayani pendaftaran anggota baru
- d. Menginput data anggota baru\
- e. Paging (panggilan) untuk karyawan, pengunjung dan promosi produk

- f. Melayani penitipan barang
- g. Menangani komplain atau pertanyaan dari konsumen
- h. Mengeluarkan nota retur untuk penukaran barang

6. Divisi Support Management Support management merupakan divisi yang mendukung dan menunjang semua kegiatan operasional perusahaan. Support management mengkoordinasikan kegiatan departemen good receiving, human resource development, dan engineering general affair.

- a. Good Receiving
  - 1. Menerima barang yang dikirim dari supplier
  - 2. Mengecek barang sebelum dan sesudah masuk gudang
  - 3. Mengecek surat jalan dari supplier
  - 4. Meretur (mengembalikan) barang yang rusak kepada supplier
- b. Human Resource Development
  - 1. Merekrut karyawan
  - 2. Melayani kebutuhan karyawan
  - 3. Menggaji karyawan
  - 4. Mengontrol kehadiran karyawan
  - 5. Pengembangan dan evaluasi karyawan
  - 6. Mengadakan pelatihan, merencanakan jadwal pelatihan, dan memimpin penyampaian pelatihan
  - 7. Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan pelatihan kepada Manager Training Kantor Pusat
- c. Engineering General Affair
  - 1. Bertanggung jawab atas aset perusahaan seperti perawatan gedung, dan lingkungan kantor
  - 2. Penanganan instalasi listrik, air, saluran komunikasi, dll
  - 3. Mengelola kendaraan perusahaan
  - 4. Pengadaan dan distribusi alat tulis kantor serta alat-alat kerja lainnya
  - 5. Berhubungan dengan pihak eksternal sehingga terciptanya hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar Perusahaan
  - 6. Mengurusi yang berhubungan dengan outsourcing company, dan mengurus karyawan outsourcing

## 7. Cashier

- a. Menangani transaksi pembelian konsumen
- b. Bersikap ramah kepada pelanggan setiap waktu

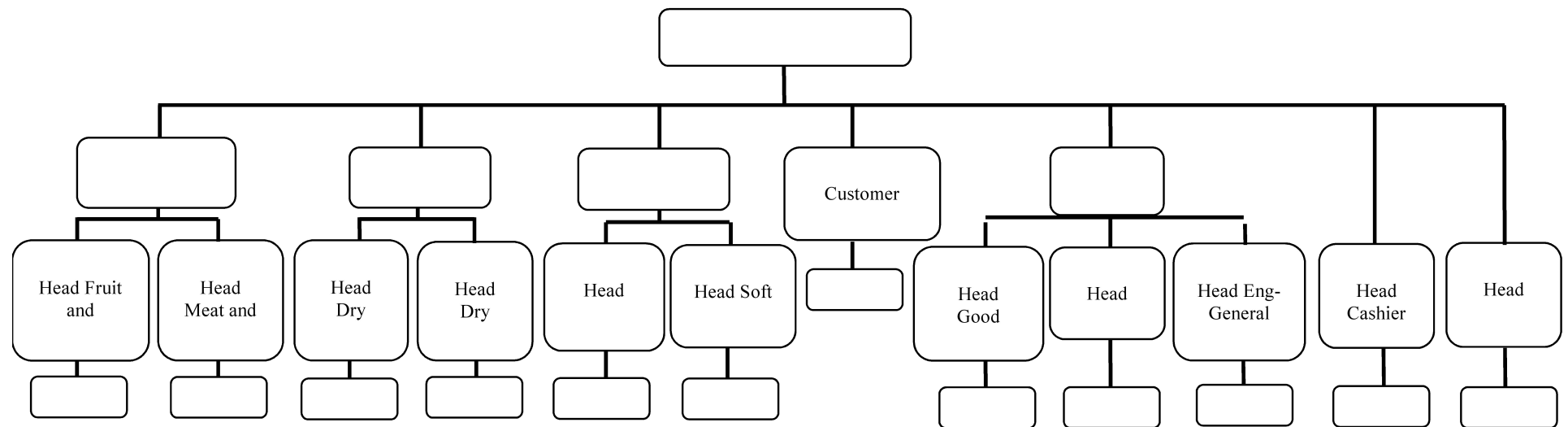
- c. Mencegah penyusutan karena pencurian, kerusakan dan kesalahan
- d. Memastikan keseimbangan harian yang akurat/rekonsiliasi dan menjaga catatan yang tepat dari pergerakan kas

#### 8. Administration Logistic Center

- a. Mengecek dan mengendalikan kebutuhan administrasi umum melalui monitoring efisiensi operasi atas perangkat keras komputer serta kebutuhan sarana prasarana yang digunakan oleh tool
- b. Mengatur/mengawasi dana kas kecil serta ketepatan pembukuannya
- c. Memastikan kecepatan dan keakuratan laporan yang dihasilkan melalui penggunaan computer
- d. Memastikan keakuratan terhadap prosedur Charlie check point
- e. Memastikan checkpoint yang sistematis untuk barang di departemen penerimaan barang sebelum dikirimkan ke area penjualan
- f. Memastikan ketersediaan laporan MIS yang akurat dan tepat waktu, memfokuskan kepada aspek accounting dan keuangan dan anggaran biaya
- g. Mengadministrasikan cyclic dan annual stocktake serta stock correction

## 4.1.5 Struktur Organisasi Lotte Mart Wholeslae Makassar

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Lotte Mart Makassar



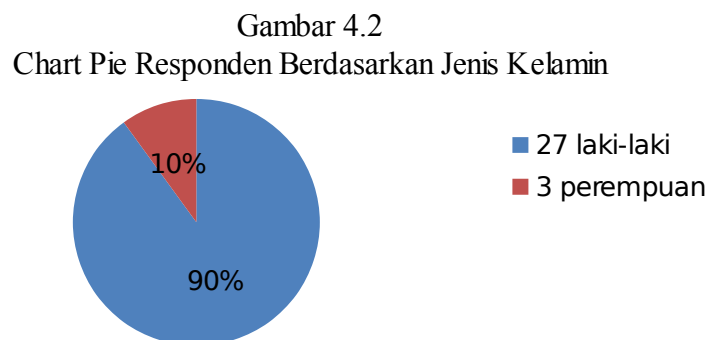
Sumber: lotte Mart Wholsale Makassar 2017

## 4.2 Deskripsi Identitas Responden

Berdasarkan data dari 30 responden dari karyawan pada PT. Lotte Mart Panakkukang Makassar, melalui daftar pernyataan (kuesioner) didapat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, jabatan, dan lama bekerja. Penggolongan ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai karakteristik responden sebagai objek penelitian.

### 4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Berikut adalah karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin:

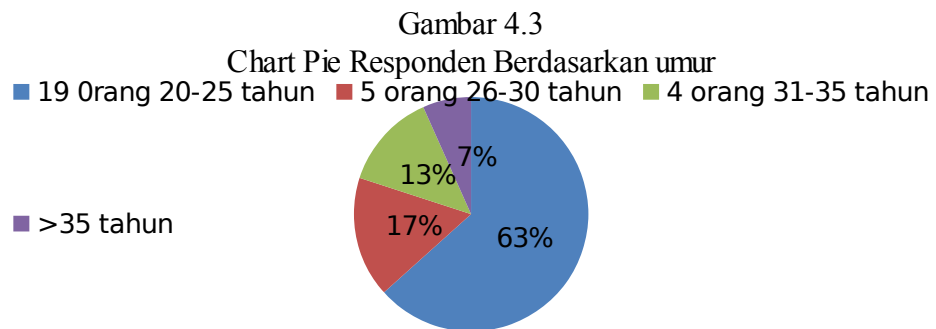


*Sumber: data primer yang diolah 2019*

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dilihat bahwa karyawan yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Dimana responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang.

#### 4.2.2 Umur Responden

Berikut adalah karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan umur:

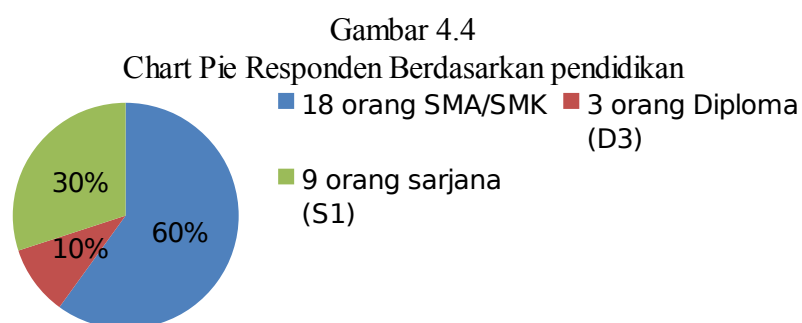


*Sumber: data primer yang dioleh 2019*

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan bahwa karyawan yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar berusia antara 20-25 tahun. Dimana responden yang berusia antara 20-25 tahun sebanyak 19 orang, responden yang berusia antara 26-30 tahun sebanyak 5 orang, responden yang berusia antara 31-35 tahun sebanyak 4 orang, dan responden yang berusia diatas 35 tahun sebanyak 2 orang.

#### 4.2.3 Pendidikan Respoden

Berikut adalah karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan:



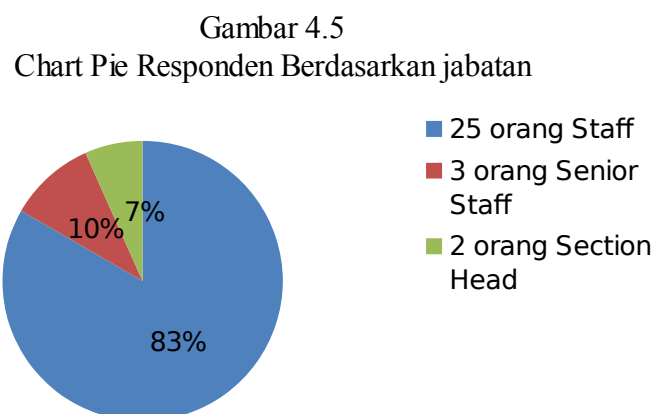


*Sumber: data primer yang dioleh 2019*

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan bahwa karyawan yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar berpendidikan SMA/SMK. Dimana responden yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 18 orang, responden yang berpendidikan Diploma (D3) sebanyak 3 orang, dan responden yang berpendidikan Sarjana (S1) sebanyak 9 orang.

#### 4.2.4 Jabatan Respoden

Berikut adalah karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jabatan:

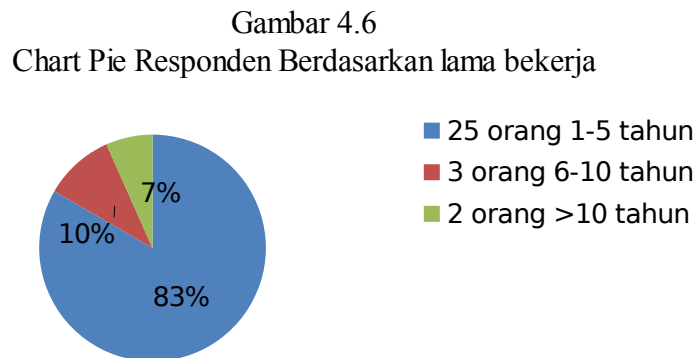


*Sumber: data primer yang dioleh 2019*

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan bahwa karyawan yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar menduduki jabatan Staff. Dimana responden yang menduduki jabatan Staff sebanyak 25 orang, responden yang menduduki jabatan Senior Staff sebanyak 3 orang, dan responden yang menduduki jabatan Section Head sebanyak 2 orang.

#### 4.2.5 Lama Bekerja Respoden

Berikut adalah karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan lama bekerja:



*Sumber: data primer yang dioleh 2019*

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan bahwa karyawan yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar sudah bekerja di perusahaan tersebut selama 1-5 tahun. Dimana responden yang sudah bekerja di perusahaan tersebut selama 1-5 tahun sebanyak 25 orang, responden yang sudah bekerja di perusahaan tersebut selama 6-10 tahun sebanyak 3 orang, dan responden yang sudah bekerja di perusahaan tersebut diatas 10 tahun sebanyak 2 orang.

### 4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

#### 4.3.1 Variabel Desentralisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden melalui penyebaran kuesioner. Untuk mendapatkan kecendrungan jawaban masing-masing pernyataan akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana terlihat pada uraian berikut ini.

Tabel 4.1  
Descriptive Statistics Variabel Desentralisasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DS1	30	3	5	4.40	.563
DS2	30	3	5	4.37	.615
DS3	30	3	5	4.30	.596
DS4	30	3	5	4.23	.568
DS5	30	3	5	4.17	.648
DS6	30	3	5	4.20	.551
DS7	30	3	5	4.27	.521
DS8	30	4	5	4.47	.507
DS9	30	4	5	4.37	.490
DS10	30	3	5	4.30	.535
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data primer yang diolah 2019

Dari tabel 4.1 diperoleh nilai setiap pernyataan pada variabel desentralisasi dengan sampel 30, rata-rata nilai di tiap pernyataan yaitu diatas 4, dimana setiap pernyataan mengenai desentralisasi lebih mendekati kearah maksimum. Maka dapat disimpulkan pernyataan mengenai variabel desentralisasi dapat dinilai baik.

#### 4.3.2 Variabel Pengendalian Internal Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden melalui penyebaran kuesioner. Untuk mendapatkan kecendrungan jawaban masing-masing pernyataan akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana terlihat pada uraian berikut ini.

Tabel 4.2  
Descriptive Statistics Variabel Pengendalian Internal Persediaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PIP1	30	4	5	4.37	.490
PIP2	30	4	5	4.37	.490
PIP3	30	4	5	4.37	.490
PIP4	30	4	5	4.70	.466
PIP5	30	4	5	4.23	.430
PIP6	30	4	5	4.23	.430
PIP7	30	4	5	4.37	.490
PIP8	30	4	5	4.27	.450
PIP9	30	4	5	4.23	.430
PIP10	30	3	5	4.37	.615

Valid N (listwise)	30				
--------------------	----	--	--	--	--

*Sumber: data primer yang diolah 2019*

Dari tabel 4.2 diperoleh rata-rata nilai skala dari tiap pernyataan yaitu diatas 4 atau menyatakan setuju, dimana setiap pernyataan mengenai pengendalian internal persediaan lebih mendekati kearah maksimum. Maka dapat disimpulkan pernyataan mengenai variabel pengendalian internal persediaan dapat dinilai baik.

#### 4.3.3 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Desentralisasi

Berikut adalah rincian tanggapan responden mengenai Variabel desentralisasi:

Tabel 4.3  
Tanggapan Responden Mengenai Desentralisasi

*Sumber: data primer yang dioleh 2019*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat tanggapan responden mengenai variabel desentralisasi, rata rata responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju. Oleh karena itu perusahaan yang menjadi objek penelitian dianggap telah menerapkan sistem desentralisasi terhadap setiap karyawan yang menjadi responden dalam menyelesaikan pekerjaannya.

#### 4.3.4 Tanggapan Responden Mengenai Penegendalian Internal Persediaan

Berikut adalah rincian tanggapan responden mengenai Variabel Penegendalian Internal Persediaan:

Tabel 4.4  
Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal Persediaan

NO.	Pernyataan	Pilihan Jawaban										Total	
		SS		S		N		TS		STS		R	%
		R	%	R	%	R	%	R	%	R	%		
1.	Setiap transaksi persediaan barang dagang dicatat dan diotorisasi sesuai prosedur yang berlaku.	11	37	19	63	0	0	0	0	0	0	30	100
2.	Semua dokumen pencatatan harus diarsipkan dengan baik.	11	37	19	63	0	0	0	0	0	0	30	100
3.	Metode yang digunakan harus sejalan dengan aturan perpajakan.	11	37	19	63	0	0	0	0	0	0	30	100
4.	Setiap dilakukan penerimaan barang harus dilengkapi dengan surat penerimaan yang telah diotorisasi dengan tepat.	21	70	9	30	0	0	0	0	0	0	30	100
5.	Setiap penerimaan barang harus melakukan pengecekan dengan mencocokkan kuantitas antara faktur barang dengan fisik barang	7	23	23	77	0	0	0	0	0	0	30	100
6.	Perlu adanya petugas keamanan yang mengawasi arus masuk barang.	7	23	23	77	0	0	0	0	0	0	30	100
7.	Setiap dilakukan pengeluaran barang harus berdasarkan dengan surat pengeluaran yang telah diotorisasi dengan tepat.	11	37	19	63	0	0	0	0	0	0	30	100
8.	Setiap pengeluaran barang harus melakukan pengecekan dengan mencocokkan kuantitas antara dokumen barang keluar dengan fisik barang	8	27	22	73	0	0	0	0	0	0	30	100

9.	Perlu adanya petugas keamanan yang mengawasi arus keluar barang.	7	23	23	77	0	0	0	0	0	0	30	100
10.	Saldo persediaan fisik di hitung secara fisik sekurang-kurangnya setahun sekali dan dicocok kan dengan catatan system	13	43	15	50	2	7	0	0	0	0	30	100

*Sumber: data primer yang dioleh 2019*

Berdasarkan tabel 4.4 tanggapan responden mengenai variabel Penegendalian Internal Persediaan, rata rata responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju. Oleh karena itu setiap responden dianggap telah melaksanakan pengendalian internal persediaan dengan baik.

#### 4.4 Uji Kualitas Data

##### 4.4.1 Uji Validitas

Menurut Azwar (2009:5) uji validitas merupakan suatu pengujian terhadap ketetapan instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana ketetapan instrumen pengukuran sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat. Uji validitas menggunakan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Validitas Variabel Desentralisasi

Variabel	Item	Corrected Item (R hitung)	R tabel	Keterangan
Desentralisasi (X)	X1	0,593	0,361	VALID
	X2	0,513	0,361	VALID
	X3	0,866	0,361	VALID
	X4	0,710	0,361	VALID
	X5	0,688	0,361	VALID
	X6	0,735	0,361	VALID

	X7	0,675	0,361	VALID
	X8	0,656	0,361	VALID
	X9	0,748	0,361	VALID
	X10	0,762	0,361	VALID

*Sumber: data primer yang dioleh 2019*

Tabel 4.6  
Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal Persediaan

Variabel	Item	Corrected Item (R hitung)	R tabel	Keterangan
Pengendalian Internal Persediaan (Y)	Y1	0,759	0,361	VALID
	Y2	0,807	0,361	VALID
	Y3	0,625	0,361	VALID
	Y4	0,552	0,361	VALID
	Y5	0,708	0,361	VALID
	Y6	0,708	0,361	VALID
	Y7	0,759	0,361	VALID
	Y8	0,589	0,361	VALID
	Y9	0,598	0,361	VALID
	Y10	0,699	0,361	VALID

*Sumber: data primer yang dioleh 2019*

Dari hasil uji validitas untuk variabel desentralisasi dan pengendalian internal persediaan menunjukkan bahwa nilai dari r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel ( $n-2$ ) yang mana ( $30-2=28$ ) pada r tabel diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 (lampiran 2 uji validitas). Dengan demikian pernyataan yang digunakan oleh masing-masing variabel desentralisasi dan pengendalian internal persediaan dinyatakan valid.

#### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui apakah data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis dapat dipercaya atau

handal sebagai alat ukur variabel. Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan menggunakan *alpha cronbach's*, dengan kriteria apabila koefisien reabilitas  $> 0,6$  maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid atau reliabel, dan sebaliknya jika koefisien reabilitas  $< 0,6$  maka instrumen yang digunakan dinyatakan tidak valid atau tidak reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.7  
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Desentraliasi	0,896	0,6	<i>Reliabel</i>
Pengendalian Internal Persediaan	0,879	0,6	<i>Reliabel</i>

*Sumber: data primer yang diolah 2019*

Nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel desentralisasi dan pengendalian internal persediaan yaitu lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator atau kuesioner yang digunakan untuk variabel desentralisasi dan pengendalian internal persediaan semuanya dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur.

#### 4.5 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara yang dilakukan dalam mendeteksi data yang normal adalah dengan *kolmogorov-smirnov*, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.



Tabel 4.8

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.24162450
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		.565
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

*Sumber: data primer yang dioleh 2019*

Berdasarkan tabel 4.8 yakni hasil uji normalitas dengan nilai sig = 0,565 > 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa data yang akan digunakan dalam pengujian regresi memiliki distribusi yang normal karena memiliki nilai sig > 0,05.

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Teknik analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dalam mengukur pengaruh antar variabel. Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan pengujian hipotesis maka digunakan istilah/singkatan sebagai berikut:

1. DS = Desentralisasi
2. PIP = Pengendalian Internal Persediaan

Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 4.6.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan sistem *Statistical Package For Social Science (SPSS)*. berikut ini adalah hasil analisisnya:

Tabel 4.9  
Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 <sup>a</sup>	.547	.531	2.281

a. Predictors: (Constant), DESENTRALISASI

Sumber:

*data primer yang diolah 2019*

Pada tabel 4.9 terlihat bahwa R memperoleh nilai korelasi sebesar  $R=0,739$  yang artinya korelasi atau hubungan antara variabel desentralisasi berpengaruh positif terhadap pelaksanaan pengendalian internal persediaan. Kemudian nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar  $= 0,547$  yang artinya sebesar 54,7%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh desentralisasi terhadap pelaksanaan pengendalian internal persediaan sebesar 54,7%, sementara sisanya 45,3% merupakan kontribusi dari faktor lain diluar dari model yang dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4.6.2 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing indikator dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel, maka ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas. Maka  $df = 30-1-1$  yaitu 28 jadi nilai t tabelnya adalah 1,701 (lampiran 4 uji hipotesis).

Tabel 4.10  
Hasil Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	17.215	4.542		3.790	.001
	DESENTRALISASI	.610	.105	.739	5.812	.000

a. Dependent Variable: PENGENDALIAN\_INTERNAL\_PERSEDIAAN

Sumber: data primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.10 nilai konstanta sebesar 17,215 menunjukkan bahwa, bila variabel independennya nol maka pelaksanaan pengendalian internal persediaan yang dihasilkan sebesar 3,790, dan nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0,610.

Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$PIP = 17,215 + 0,610X + e$$

Berdasarkan tabel 4.10 nilai t hitung sebesar 5,812 dan untuk nilai tabelnya 1,701. Jadi berdasarkan nilai t hitung sebesar 5,812 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,701 dan nilai probabilitas sebesar 0,00 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, dengan demikian desentralisasi berpengaruh positif terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang.

#### 4.7 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel desentralisasi terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Lotte Mart Makassar. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai

koefisien korelasi sebesar 0,739, nilai  $r^2$  sebesar 0,547 dan nilai  $t$  hitung menunjukkan 5,812 lebih besar dari nilai  $t$  tabel 1,701 dengan signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa pengaruh yang terjadi pada kedua variabel ini adalah positif sehingga hipotesis alternatif diterima.

Nilai koefisien regresi variabel desentralisasi sebesar 0,610 dan nilai konstanta 17,215. Bila nilai koefisien variabel desentralisasi nol maka pelaksanaan pengendalian internal persediaan yang dihasilkan sebesar 3,790 tapi apabila nilai koefisien variabel desentralisasi naik 1 poin maka pelaksanaan pengendalian internal persediaan akan meningkat sebesar 5,812. Jadi dapat disimpulkan apabila tingkat desentralisasi semakin baik maka akan meningkatkan pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan.

Desentralisasi dalam perusahaan merupakan penyerahan wewenang dan tanggung jawab kepada manajer dari setiap divisi yang ada pada perusahaan. Akan tetapi untuk menghindari penyelewengan wewenang perlu adanya pengendalian internal yang berisi kebijakan-kebijakan dalam melindungi perusahaan dari segala bentuk tindak kecurangan. Pemberian kewenangan dalam mengambil keputusan harus diikuti dengan pengawasan dan pengendalian internal yang kuat, Sistem pengendalian internal sangat penting untuk diterapkan guna mendukung dan memperlancar kegiatan sebuah perusahaan karena pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dengan tujuan untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi (Hamel, 2013). Khususnya dalam perusahaan dagang sangat penting adanya sistem pengendalian internal persediaan

karna dalam persediaan sangat rentan terjadi kecurangan yang diakibatkan oleh penyelewengan wewenang.

Desentralisasi sangat penting sebagai unsur struktural dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Adanya peningkatan administrasi yang kompleks, tugas dan tanggungjawab harus didelegasikan pada manajer yang lebih rendah atau karyawan agar beban pengambilan pada manajer puncak menjadi lebih ringan (Miah dan Mia, 1996 dalam Hidayati dan dianawati, 2017). Dengan adanya pemberian wewenang kepada manajer yang lebih rendah atau karyawan maka dengan kata lain perusahaan telah memberikan kepercayaan terhadap karyawannya dalam pengambilan keputusan berdasarkan tanggungjawabnya sehingga dapat meningkatkan semangat kerja karyawan dan dapat menumbuhkan sikap loyal karyawan terhadap perusahaan. Sehingga pelaksanaan pengendalian internal persediaan yang diharapkan mampu melindungi perusahaan dari tindak kecurangan atas penyelewengan wewenang dapat dijalankan dengan baik oleh para manajer tingkat yang lebih rendah hingga karyawan.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa desentralisasi memiliki pengaruh positif terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan. Sehingga semakin baik tingkat desentralisasi yang diterapkan dalam perusahaan maka dapat meningkatkan pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan teori kontijensi yang dikemukakan oleh Fiedler dalam Robbins (2007:440) yang mengemukakan bahwa kelompok yang efektif tergantung pada bagaimana gaya pemimpin berinteraksi dengan subordinatnya dengan kata lain desentralisasi berpengaruh dalam pembuatan keputusan yang baik bagi perusahaan dan cenderung mengarah kepada kinerja organisasi yang lebih efektif.

Didukung oleh teori Y yang dikemukakan oleh McGregor dalam Sitepu (2011) yang mengemukakan bahwa seorang pemimpin yang menyukai teori Y lebih menyukai gaya kepemimpinan demokratik dan karyawan yang memiliki tipe teori Y akan bekerja dengan sendirinya tanpa perintah atau pengawasan atasannya. Tipe Y ini adalah tipe yang menyadari tugas dan tanggungjawab pekerjaannya. Maka dapat disimpulkan bahwa desentralisasi yang merupakan pelimpahan wewenang kepada manajer tingkat yang lebih rendah cenderung bersifat fleksibel lebih disukai oleh karyawan, sehingga dapat membuat karyawan sadar akan tugas dan tanggungjawabnya maka semakin baik tingkat desentralisasi yang diterapkan dalam perusahaan maka dapat meningkatkan pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Lotte Mart Panakkukang Makassar bahwa dengan diterapkannya desentralisasi maka akan memberikan kepercayaan terhadap

karyawan dalam pengambilan keputusan sehingga karyawan merasa bertanggungjawab terhadap pekerjaannya dan juga dengan adanya hal ini dapat meningkatkan semangat kerja karyawan dan menumbuhkan sikap loyal terhadap perusahaan. Sehingga pelaksanaan pengendalian internal persediaan yang diharapkan mampu melindungi perusahaan dari tindak kecurangan atas penyelewengan wewenang dapat dijalankan dengan baik oleh para manajer tingkat yang lebih rendah hingga karyawan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel desentralisasi berpengaruh positif terhadap variabel pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan karena semakin baik tingkat desentralisasi yang diterapkan dalam perusahaan maka dapat meningkatkan pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan.

#### **5.2 Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan memperluas ruang lingkup responden pada perusahaan dagang atau retail yang memiliki struktur organisasi yang lebih besar.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan variabel yang diteliti misalnya variabel loyalitas ataupun variabel lain yang dapat memengaruhi pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain dalam meneliti pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan misalnya melalui metode wawancara langsung kepada responden untuk memperoleh data yang berkualitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, C., Sondakh, J. J., & Tangkuman, S. J. (2015). Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado. *Jurnal EMB.*, 3(3), 786.
- Ananta, B. L. 2016. Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pt. Brother Silver. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5. Nomor 11. ISSN : 2460-0585
- Arens, dkk. 2003. *Auditing and Issurance*, Edisi Sembilan Yogyakarta : Penerbit Panapersada. Jakarta
- Arens., Randal., dan Beasley. 2006. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*, edisi 9, Jakarta: PT. Indeks
- Ariyani, I. R. 2016. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Loyalitas Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan di Rumah Sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta. *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*. 5 (2): 136-142
- Asrima, J. 2010. *Pengaruh Sistem Pendelegasian Wewenang Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada PT. Mopoli Raya Medan*. Skripsi: Universitas Sumatera Utara.
- Astrarini, B. 2010. Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada Persediaan Barang Dagangan Ayu Sekar Cafe. *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*.
- Azwar, S. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinajayanti, N. W. A. D. Dan Rasmini, N, K. Pengendalian Intern, Loyalitas Dan Integritas Manajemen Pada Perilaku Etis Karyawan Pt. Orindo Alam Ayu Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.17.1 : 338-363.
- Erhans, A. 2010. *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia; Jasa, Dagang, Koperasi*. PT. Ercontara Rajawali, Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. 2007. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*. Penerbit Universitas diponegoro. Semarang.
- Hamel, G. 2013. Evaluasi Sistem pengendalian Intern terhadap piutang. *Jurnal EMBA*, 1(3), 275.
- Hartadi, B. 1999. *Sistim Pengendalian Manajemen*. PT. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Heizer, J. dan Render, B. 2010. *Manajemen Operasi*. Edisi Kesembilan Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta
- Hidayat, T. (2015). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Struktur Desentralisasi dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Manajerial. *Akuntabilitas*, 8(2), 148- 161.
- Hidayati, N. dan Dianawati, W. 2017. Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Antara Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 2 (2017): 54-72
- Ingkiriwang, F. O. 2013. Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Dealer Di Manado. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3, Hal. 818-825
- Irawati, R. dan Satri, A. K. 2017. Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pada Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Di Pt. Unisem Batam. *Journal of Business Administration* Vol 1, No 2, hlm. 37-47. e-ISSN:2548- 9909.
- Kieso, dkk. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi ke dua belas, Erlangga, Jakarta.
- La Midjan. 2009. *Sistem Pengawasan Dan Pengendalian Perusahaan*. Surabaya Press, Surabaya.
- Lempas, dkk. 2014. Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer pada PT. Sinar Galesong Prima Manado. *Jurnal EMBA*. Vol. 2 No. 1 Hal. 431-440.
- Manengkey, N. 2014. Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Cahaya Mitra Alkes. *Jurnal EMBA 13* Vol.2 No.3, Hal. 013-021.
- Miah, N. dan Mia, L. 1996. Decentralization, Accounting Controls and Performance Of Government Organizations: A New Zealand

Empirical Study. *Financial Accountability & Management*. 12(3), 173-190.

Mulyadi. 2001. *Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Ketiga, Jakarta: Pt. *Salemba Empat*.

Mulyadi. 2002. *Auditing 1*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2006. *Akuntansi Manajemen*. STIE YPKN. Yogyakarta.

Mulyadi, 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.

Mutmainnah, N. 2016. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektifitas Pengelolaan Kas Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Cabang Sinjai*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Nadirsyah, M.R. Yahya, dan G. Putra. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pada Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. *Ekonomi Dan Pembangunan*, 63.

Naibaho, A, T. 2013. Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3, Hal. 63-70.

Nugraha, dan T. Astha. 2016. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Desentralisasi Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Pengawasan Internal Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Analisis Pada Pemerintah Kabupaten Pematang). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 30(1).

Nurmailiza. 2009. *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sabda Cipta Jaya*. Skripsi Fakultas Ekonomi Medan Universitas Sumatra Utara (tidak dipublikasikan).

Putriyandari, R. 2014. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ecodemica*. Vol I I. No . 2

Robbins, S. 2007. *Perilaku Organisasi*. Alih Bahasa: Benyamin Molan. Indonesia. PT Macanan Jaya Cemerlang

Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Silalahi, U. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Simamora, H. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Simamora, H. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Sitepu, Y. S. 2011. Paradigma Dalam Teori Dan Implikasinya Pada Komunikasi Organisasi. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, Vol. 1 No. 2.
- Stice dan Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedelapan Belas. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiono, dkk. 2010. *Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, E. 2018. Pentingnya Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Pengelolaan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. XVI(1), 64-83
- Titin. 2009. *Audit Operasional Atas Fungsi Pengelolaan Persediaan Barang Jadi Pada PT. Aneka Medium Garment*. Skripsi: Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Nusantara
- Tuati, F. N. 2007. Pengaruh Desentralisasi dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Manajerial: Studi Empiris pada Pemerintah Kota Kupang. *Jurnal Mitra XIII*. No3: 363367.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Utomo, B. 2002. Menentukan Faktor-Faktor Kepuasan Kerja dan Tingkat Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan PT. P. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 7 (2), 171-188.
- Wahyuni, S. dan Ngumar, S. 2013. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Pada Ud. Dwi Jaya Sentosa Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 2 No. 3.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## KUESIONER PENELITIAN

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon Ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar berikut:

- |                                   |   |
|-----------------------------------|---|
| 1. Nama*                          | : _____   |
| 2. Jenis Kelamin                  | : <input type="checkbox"/> Pria <input type="checkbox"/> Wanita     |
| 3. Umur                           | : <input type="checkbox"/> 20-25 thn <input type="checkbox"/> 26-30 |
| thn                               | <input type="checkbox"/> 31-35 thn <input type="checkbox"/> >35 thn |
| 4. Pendidikan Terakhir            | : <input type="checkbox"/> SMA/SMK <input type="checkbox"/> D3      |
|                                   | <input type="checkbox"/> S1 <input type="checkbox"/> S2             |
| 5. Jabatan                        | : _____   |
| 6. Lama Bekerja di perusahaan ini | : <input type="checkbox"/> 1-5 th <input type="checkbox"/> 5-10 th  |
|                                   | <input type="checkbox"/> >10 th <input type="checkbox"/>            |
|                                   | <input type="checkbox"/>  |

Ket:

\*Boleh tidak diisi.

### B. DAFTAR PERNYATAAN

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda check list (  $\checkmark$  ) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan pemahaman dari Bapak/Ibu.

SS = Sangat Setuju      TS = Tidak Setuju  
 S = Setuju              STS = Sangat Tidak Setuju  
 N = Netral

**1. Desentralisasi (Variabel Independen)**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	ST
a. Delegasi ( <i>delegation</i> )		SS	S	N	TS	ST
						S
1.	Kemampuan karyawan perlu diperhatikan dalam pembagian wewenang dan tanggungjawab.					
2.	Atasan memberi kebebasan kepada bawahan untuk menentukan sendiri mengenai cara atau teknis pelaksanaan pekerjaan yang baik.					
b. Wewenang ( <i>authority</i> )		SS	S	N	TS	ST
						S
3.	Kekuasaan yang diberikan harus disertai dengan batasan-batasan yang jelas.					
4.	Wewenang yang saya miliki membantu saya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik.					
c. Tanggungjawab ( <i>Responsibility</i> )		SS	S	N	TS	ST
						S
5.	Bertanggungjawab sepenuhnya atas keputusan yang dibuat.					
6.	Tidak menyalahgunakan wewenang untuk kepentingan diri sendiri.					
	Setiap pekerjaan yang dilaksanakan harus					

7.	sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.					
d.	Akuntabilitas ( <i>accountability</i> )	SS	S	N	TS	ST S
8.	Taat terhadap semua aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.					
9.	Saya merasa perlu untuk memberikan pertanggungjawaban terhadap segala aktivitas yang menjadi tanggungjawab saya					
10.	Pelaksanaan kegiatan telah dikontrol dengan ukuran atau indikator yang jelas					

Sumber: Asrima (2010)

## 2. Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang (variabel dependen)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
a.	Pencatatan Atas Persediaan	SS	S	N	TS	ST S
	Setiap transaksi persediaan barang dagang					



1.	dicatat dan diotorisasi sesuai prosedur yang berlaku.					
2.	Semua dokumen pencatatan harus diarsipkan dengan baik.					
b. Metode Penilaian Persediaan		SS	S	N	TS	ST S
3.	Metode yang digunakan harus sejalan dengan aturan perpajakan.					
c. Prosedur Penerimaan Barang		SS	S	N	TS	ST S
4.	Setiap dilakukan penerimaan barang harus dilengkapi dengan surat penerimaan yang telah diotorisasi dengan tepat.					
5.	Setiap penerimaan barang harus melakukan pengecekan dengan mencocokkan kuantitas antara faktur barang dengan fisik barang					
6.	Perlu adanya petugas keamanan yang mengawasi arus masuk barang.					
d. Prosedur Pengeluaran Barang		SS	S	N	TS	ST S
7.	Setiap dilakukan pengeluaran barang harus berdasarkan dengan surat pengeluaran yang telah diotorisasi dengan tepat.					
8.	Setiap pengeluaran barang harus melakukan pengecekan dengan mencocokkan kuantitas antara dokumen barang keluar dengan fisik					

	barang					
9.	Perlu adanya petugas keamanan yang mengawasi arus keluar barang.					
e.	Pemeriksaan Fisik	SS	S	N	TS	ST S
10.	Saldo persediaan fisik di hitung secara fisik sekurang-kurangnya setahun sekali dan dicocok kan dengan catatan system					

*Sumber: titin (2009)*

**1. Statistik Deskriptif**  
**1.1 Variabel Desentralisasi**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DS1	30	3	5	4.40	.563
DS2	30	3	5	4.37	.615
DS3	30	3	5	4.30	.596
DS4	30	3	5	4.23	.568
DS5	30	3	5	4.17	.648
DS6	30	3	5	4.20	.551
DS7	30	3	5	4.27	.521
DS8	30	4	5	4.47	.507
DS9	30	4	5	4.37	.490
DS10	30	3	5	4.30	.535
Valid N (listwise)	30				

**DS1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	1	3.3	3.3	3.3
4	16	53.3	53.3	56.7
5	13	43.3	43.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**DS2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	2	6.7	6.7	6.7
4	15	50.0	50.0	56.7
5	13	43.3	43.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**DS3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	6.7	6.7	6.7
Valid 4	17	56.7	56.7	63.3
Valid 5	11	36.7	36.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**DS4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	6.7	6.7	6.7
Valid 4	19	63.3	63.3	70.0
Valid 5	9	30.0	30.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**DS5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	4	13.3	13.3	13.3
Valid 4	17	56.7	56.7	70.0
Valid 5	9	30.0	30.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**DS6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	6.7	6.7	6.7
Valid 4	20	66.7	66.7	73.3
Valid 5	8	26.7	26.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**DS7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	3.3	3.3	3.3
4	20	66.7	66.7	70.0
5	9	30.0	30.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**DS8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	16	53.3	53.3	53.3
5	14	46.7	46.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**DS9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	19	63.3	63.3	63.3
5	11	36.7	36.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**DS10**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	3.3	3.3	3.3
4	19	63.3	63.3	66.7
5	10	33.3	33.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

## 1.2 Variabel Pengendalian Internal Persediaan

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PIP1	30	4	5	4.37	.490
PIP2	30	4	5	4.37	.490
PIP3	30	4	5	4.37	.490
PIP4	30	4	5	4.70	.466
PIP5	30	4	5	4.23	.430
PIP6	30	4	5	4.23	.430
PIP7	30	4	5	4.37	.490
PIP8	30	4	5	4.27	.450
PIP9	30	4	5	4.23	.430
PIP10	30	3	5	4.37	.615
Valid N (listwise)	30				

**PIP1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	19	63.3	63.3	63.3
Valid 5	11	36.7	36.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**PIP2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	19	63.3	63.3	63.3
Valid 5	11	36.7	36.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**PIP3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	19	63.3	63.3	63.3
Valid 5	11	36.7	36.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**PIP4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	9	30.0	30.0	30.0
Valid 5	21	70.0	70.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**PIP5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	23	76.7	76.7	76.7
Valid 5	7	23.3	23.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**PIP6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	23	76.7	76.7	76.7
Valid 5	7	23.3	23.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**PIP7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	19	63.3	63.3	63.3
Valid 5	11	36.7	36.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**PIP8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	22	73.3	73.3	73.3
Valid 5	8	26.7	26.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**PIP9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	23	76.7	76.7	76.7
Valid 5	7	23.3	23.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**PIP10**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	2	6.7	6.7	6.7
Valid 4	15	50.0	50.0	56.7
5	13	43.3	43.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas



## 2.1 Variabel Desentralis

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## 2.2 Variabel

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	10

## Pengendalian Internal Persediaan

		DS1	DS2	DS3	DS4	DS5	DS6	DS7	DS8	DS9	DS10	DS
	Correlation Coefficient	1.000	.634	.518	.162	.225	.100	.519	.154	.456	.399	.593
DS1	Sig. (1-tailed)		.000	.002	.196	.116	.300	.002	.208	.006	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Correlation Coefficient	.634	1.000	.562	.111	-.123	.169	.516	.303	.462	.452	.513
DS2	Sig. (1-tailed)	.000		.001	.279	.259	.186	.002	.052	.005	.006	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Correlation Coefficient	.518	.562	1.000	.540	.488	.601	.479	.431	.825	.792	.866
DS3	Sig. (1-tailed)	.002	.001		.001	.003	.000	.004	.009	.000	.000	.000

		Correlations										
		PIP1	PIP2	PIP3	PIP4	PIP5	PIP6	PIP7	PIP8	PIP9	PIP10	PIP
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.856**	.569**	.196	.562**	.562**	.713**	.323*	.398*	.336*	.759**
	Sig. (1-tailed)		.000	.001	.149	.001	.001	.000	.041	.015	.035	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Correlation Coefficient	.856**	1.000	.569**	.196	.562**	.562**	.713**	.480**	.562**	.462**	.807**
	Sig. (1-tailed)	.000		.001	.149	.001	.001	.000	.004	.001	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Correlation Coefficient	.569**	.569**	1.000	.196	.562**	.562**	.426**	.010	.234	.336*	.625**
	Sig. (1-tailed)	.001	.001		.149	.001	.001	.009	.478	.106	.035	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Correlation Coefficient	.196	.196	.196	1.000	.361*	.361*	.196	.230	.189	.415*	.552**
	Sig. (1-tailed)	.149	.149	.149		.025	.025	.149	.110	.158	.011	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Correlation Coefficient	.562**	.562**	.562**	.361*	1.000	1.000**	.398*	.380*	.255	.322*	.708**
	Sig. (1-tailed)	.001	.001	.001	.025			.015	.019	.087	.041	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Correlation Coefficient	.562**	.562**	.562**	.361*	1.000**	1.000	.398*	.380*	.255	.322*	.708**
	Sig. (1-tailed)	.001	.001	.001	.025			.015	.019	.087	.041	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Correlation Coefficient	.713**	.713**	.426**	.196	.398*	.398*	1.000	.480**	.562**	.587**	.759**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.009	.149	.015	.015		.004	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Correlation Coefficient	.323*	.480**	.010	.230	.380*	.380*	.480**	1.000	.737**	.254	.589**
	Sig. (1-tailed)	.041	.004	.478	.110	.019	.019	.004		.000	.088	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Correlation Coefficient	.398*	.562**	.234	.189	.255	.255	.562**	.737**	1.000	.322*	.598**
	Sig. (1-tailed)	.015	.001	.106	.158	.087	.087	.001	.000		.041	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Correlation Coefficient	.336*	.462**	.336*	.415*	.322*	.322*	.587**	.254	.322*	1.000	.699**
	Sig. (1-tailed)	.035	.005	.035	.011	.041	.041	.000	.088	.041		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Correlation Coefficient	.759**	.807**	.625**	.552**	.708**	.708**	.759**	.589**	.598**	.699**	1.000	
Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

		Reliability Statistics	
Case Proc		Cronbach's	N of Items
	Valid	Alpha	
	Excluded <sup>a</sup>	.879	10
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**TABEL R STATISTIKA**  
 rumushitung.com  
<http://rumushitung.com>

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791

### 3. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.24162450
	Absolute	.144
Most Extreme Differences	Positive	.144
	Negative	-.092

Kolmogorov-Smirnov Z	.787
Asymp. Sig. (2-tailed)	.565

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

#### 4. Uji Hipotesis

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 <sup>a</sup>	.547	.531	2.281

- a. Predictors: (Constant), DESENTRALISASI

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175.778	1	175.778	33.775	.000 <sup>b</sup>
	Residual	145.722	28	5.204		
	Total	321.500	29			

- a. Dependent Variable: PENGENDALIAN\_INTERNAL\_PERSEDIAAN
- b. Predictors: (Constant), DESENTRALISASI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.215	4.542		3.790	.001
	DESENTRALISASI	.610	.105	.739	5.812	.000

- a. Dependent Variable: PENGENDALIAN\_INTERNAL\_PERSEDIAAN

$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber: [rajaolahdata.blogspot.com](http://rajaolahdata.blogspot.com)





PT. Lotte Mart Indonesia  
Jl. Boulevard No. 1 Mall Panakukang  
Makassar  
Telephone : (0411) 423448(HUNTING)  
Facsimile : (0411)423440

Nomor : 001 /LMI-PNK/PERSO/I/2019  
Lampiran :  
Perihal : Surat Keterangan Survei Riset/Penelitian

Yth.

**Ketua Jurusan akuntansi**  
**STIE Nobel Indonesia**  
**Jl. Sultan Alauddin Makassar**

Dengan hormat,

Merujuk pada permohonan survey riset untuk kepentingan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Jurusan akuntansi, STIE Nobel Indonesia, dengan hormat disampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Ikraam Ady Putra

NIM : 2015221933

Telah melaksanakan survei di PT. Lottemart Indonesia Cab. Panakukang Makassar sejak tanggal 30 desember 2018 sampai dengan tanggal 30 januari 2019 dan diperkenankan untuk mempergunakan data hasil survey tersebut secara bertanggung jawab untuk kepentingan skripsi/tugas akhir.

Demikian disampaikan surat keterangan ini. Mohon dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Menyetujui,

Personalia PT. Lottemart Indonesia

Cab. Panakukang Makassar  
  
LOTTE Mart  
PT. LOTTE MART INDONESIA  
Store - Panakukang  
Munir, SE

NIK : 07-070012